

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gudangkahuripan Lembang kabupaten Bandung Barat. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas serta dosen pembimbing. Guru bertindak sebagai observer yang akan memberikan masukan terhadap proses penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan April 2010 sampai dengan Mei 2010.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gudangkahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tahun pelajaran 2009-2010. Ditinjau dari letak geografis, SD Negeri 1 Gudangkahuripan Lembang terletak di daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari data absensi harian siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah pedagang kecil, buruh, petani dan karyawan pabrik.

Siswa kelas V keseluruhan berjumlah 31 siswa. Bahasa ibu yang digunakan siswa sehari-hari adalah bahasa sunda.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal berbicara kemudian bagaimana proses pembelajaran berbicara melalui bermain drama, serta bagaimana hasil pembelajaran berbicara setelah digunakannya metode bermain drama tersebut. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif.

PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai pengelola program pendidikan. Kasbolah, 1995:15 (dalam Ningrum 2009:4) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau kualitas pembelajaran”. Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini. PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru kepada sekelompok siswa di dalam sebuah ruangan atau kelas, yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran sehingga kegiatan dan hasil pembelajaran tersebut dapat mengalami peningkatan.

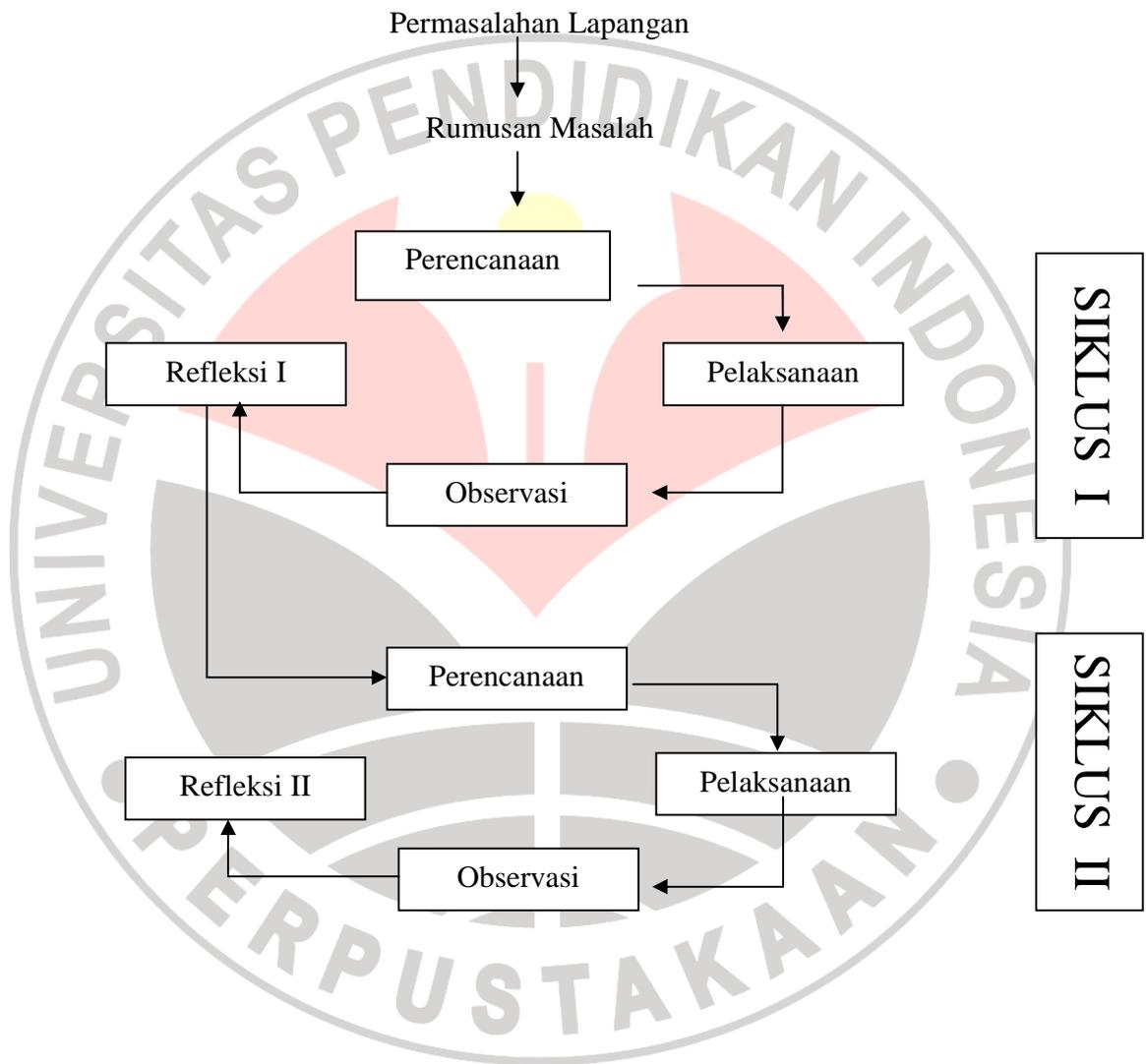
Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2009:233) mengemukakan bahwa “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum 2009:22), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal penelitian tindakan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki (4) tahapan pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

## Alur Penelitian Tindakan Kelas Model

Kemmis &amp; Teggart (dalam Ningrum 2009: 23)



Dalam penelitian ini, menggunakan keempat tahapan tersebut, dibawah ini akan dijelaskan keempat tahapan penelitian tersebut.

### **1. Studi Pendahuluan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, diperlukan beberapa persiapan diantaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi problema yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa SD dalam berbicara. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah banyak orang berpendapat bahwa berbicara dianggap sukar dan sulit bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran berbicara melalui bermain drama. Karena dengan bermain drama peneliti berpendapat siswa akan terpancing ide dan gagasannya untuk dituangkan kembali kedalam bermain drama.

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Pada saat penelitian, setiap tindakan dilakukan secara berdaur (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan,

Adapun tahap-tahap ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan setelah peneliti melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pengamat secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan pembelajaran berbicara melalui bermain drama. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

- 1) menyusun rencana pembelajaran,
- 2) mempersiapkan kostum yang akan digunakan pada saat bermain drama,
- 3) menyusun Lembar Kerja Siswa yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran,
- 4) menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan
- 5) melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai peneliti sekaligus praktis dalam pembelajaran di kelas dan kolaborasi dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gudangkahuripan Lembang yang berperan sebagai observer. Dalam hal ini selaku praktis peneliti melakukan tindakan pembelajaran berbicara melalui bermain drama, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Sedangkan

para observer adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui bermain drama.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran berbicara melalui bermain drama dilakukan dalam 2 siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

#### Siklus I

- 1) Memberbaiki data awal
- 2) Merancang tindakan yang akan dilakukan;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbicara melalui bermain drama.
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
- 5) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

#### Siklus II

Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus I, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula

berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam berbicara melalui bermain drama.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data;
- 4) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal pembelajaran berbicara melalui bermain drama dapat meningkatkan kosakata dan diharapkan hasil belajar yang didapat siswa semakin meningkat pula.

c. Observasi (*observation*)

Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Observer mencatat kejadian-kejadian penting untuk kemudian dihimpun sebagai catatan lapangan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi ini dilakukan terutama untuk melihat proses dan dampak dari tindakan guru terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi Tindakan (Reflecting)

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan, tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum sehingga siklus yang berikutnya merupakan revisi hasil dari rancangan pelaksanaan tindakan perbaikan, dan merupakan daur ulang dari siklus sebelumnya.

Jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan dalam kesempatan lain.

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam tahap ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali. Yang pertama dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data awal. Yang kedua, wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data dan respon dari siswa. Hasil dari wawancara tersebut merupakan data yang akan dijadikan acuan untuk refleksi pada siklus berikutnya.

**TABEL 3.1**  
**FORMAT WAWANCARA SISWA BERMAIN DRAMA**  
**Siklus I**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran bermain drama kali ini?	
2	Kesulitan apa yang kamu hadapi saat melakukan pembelajaran drama?	
3	Apa saran untuk pembelajaran selanjutnya?	

**TABEL 3.2**  
**FORMAT WAWANCARA SISWA BERMAIN DRAMA**  
**Siklus II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran bermain drama kali ini?	
2	Apa kamu senang dengan pembelajaran bermain drama?	

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Suherman (2007: 154).

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

**TABEL 3.3**  
**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS SISWA**

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Pendahuluan (5 menit) a. Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan fisikis untuk menuju kearah pembelajaran yang kondusif. b. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab pelajaran yang lalu atau yang sudah dipelajari c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Peserta didik menyiapkan alat untuk bermain peran.		
2	Kegiatan inti ( 120 menit ) Tahap Eksplorasi a. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan yaitu drama. Tahap Elaborasi a. Guru membagikan contoh naskah drama b. Peserta didik diminta untuk membaca dialog drama “Operasi yang sukses” di dalam hati. c. Dengan difasilitasi guru peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan naskah drama seputar (tempat dan waktu/setting,dan tokoh-tokoh) yang telah dibaca. d. Dengan difasilitasi guru peserta didik melakukan diskusi yang berkaitan dengan naskah drama seputar ( karakter tokoh, plot/ jalan cerita, dan pesan/ amanat ) e. Peserta didik menuliskan isi pesan / amanat yang terkandung dalam naskah drama. f. Peserta didik menghafal dialog- dialog sebuah tokoh, dengan pengucapan secara lisan dan dengan lupal, intonasi, dan ekspresi secara tepat. g. Peserta didik berlatih berdialog sesuai dengan perannya dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi secara tepat. h. Peserta didik memerankan perannya masing- masing di depan kelas. i. Peserta didik bermain peran sesuai dengan perannya dengan lupal, intonasi, dan ekspresi secara tepat. j. Kelompok yang lain menilai kelompok yang berdrاما di depan kelas. Tahap Konfirmasi a. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan memberikan reward/ penghargaan kepada yang sudah berhasil. b. Melakukan refleksi untuk pembelajaran hari ini c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi yang belum jelas		
3	Penutup (15 menit) a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran b. Evaluasi hasil pembelajaran c. Peserta didik mendapat tugas PR tentang materi yang telah disampaikan d. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang		

**TABEL 3.4**  
**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**AKTIVITAS GURU DAN AKTIVITAS SISWA**

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Pendahuluan (5 menit) a. Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan fisikis untuk menuju kearah pembelajaran yang kondusif. b. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab pelajaran yang lalu atau yang sudah dipelajari c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Peserta didik menyiapkan alat untuk bermain peran.		
2	Kegiatan inti ( 120 menit ) Tahap Eksplorasi a. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan yaitu drama. Tahap Elaborasi a. Dengan difasilitasi guru peserta didik melakukan diskusi yang berkaitan dengan naskah drama seputar (karakter tokoh, plot/ jalan cerita, dan pesan/ amanat) b. Peserta didik menghafal dialog-dialog sebuah tokoh, dengan pengucapan secara lisan dan dengan lapa, intonasi, dan ekspresi secara tepat. c. Peserta didik berlatih berdialog sesuai dengan perannya dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi secara tepat. d. Peserta didik memerankan perannya masing-masing di depan kelas tanpa menggunakan naskah drama.. e. Peserta didik bermain peran sesuai dengan perannya tanpa menggunakan naskah drama dengan lapa, intonasi, dan ekspresi secara tepat. f. Dengan difasilitasi guru peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi menilai kelompok lain yang sedang berdrama di depan kelas seputar lafal, intonasi, dan ekspresi. Tahap Konfirmasi a. Memberikan penguatan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan memberikan reward/ penghargaan kepada yang sudah berhasil. b. Melakukan refleksi untuk pembelajaran hari ini c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi yang belum jelas		
3	Penutup (15 menit) a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran b. Evaluasi hasil pembelajaran c. Peserta didik mendapat tugas PR tentang materi yang telah disampaikan d. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang		

### 3. Membuat Lembar analisis keterampilan berbicara

Lembar analisis siswa yang digunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh

siswa. Dengan memuat beberapa aspek keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu lapel, intonasi, ekspresi, dan dialog. Selama pembelajaran berlangsung yang telah dirancang dan tentunya harus sesuai dengan tingkat keterampilan usia sekolah dasar khususnya siswa kelas V.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah melakukan instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui:

#### **a. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara ini digunakan untuk memperoleh data awal. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengacu pada instrument sebagai pedoman untuk wawancara, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden, wawancara ini digunakan setelah kegiatan pembelajaran. Suherman (2007: 154).

b. Tes kinerja

Tes kinerja merupakan penilaian melalui pengujian siswa untuk dapat berbicara melalui bermain drama sehingga dapat dinilai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara melalui bermain drama.

c. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam peneliti ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktis untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaah yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

## **2. Pengolahan Data**

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari tes kinerja yang dituangkan dari format penilaian bermain drama.
- b. Mengidentifikasi data dari tes kinerja yang dituangkan dalam bentuk format penilaian bermain drama.
- c. Menganalisis data dari tes kinerja yang dituangkan dalam bentuk bermain drama.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi siswa, serta nilai bermain drama siswa yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Analisis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebelumnya dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang kemudian dipresentasikan dan akan ditarik sebuah kesimpulan.

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c) Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk mengukur pemahaman siswa, peneliti menggunakan pedoman skala penilaian

yang diadaptasi dari Suharsimi, Arikunto (2009:35) dengan modifikasi penulis sendiri adaptasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Nilai**

NILAI	KATEGORI
85 – 100	Sangat baik
74 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 55	Kurang
< 39	Sangat Kurang

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif**

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50-	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun

**Tabel 3.7**  
**Format penilaian tes individu bermain drama**

No	Nama siswa	KOMPONEN PENILAIAN DRAMA																			
		Lafal					Intonasi					Ekspresi					Dialog				
		SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

Keterangan :

❖ Indikator penilaian:

1. Lafal

SB : keseluruhan pengucapan konsonan dan vokal sangat baik sesuai dengan isi naskah yang diperankan.

B : keseluruhan pengucapan konsonan dan vokal sudah baik sesuai dengan isi naskah yang diperankan.

C : keseluruhan pengucapan konsonan dan vokal cukup baik sesuai dengan isi naskah yang diperankan.

- K : keseluruhan pengucapan konsonan dan vokal masih kurang baik sesuai dengan isi naskah yang diperankan.
- SK : keseluruhan pengucapan konsonan dan vokal sangat kurang sesuai dengan isi naskah yang diperankan.
2. Intonasi
- SB : vokal sangat jelas dan terdengar dengan sangat baik, intonasi sangat sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan.
- B : vokal terdengar dengan baik dan jelas, intonasi sesuai dengan refleksi watak tokoh yang diperankan.
- C : vokal terdengar cukup baik dan jelas, intonasi hampir mendekati refleksi watak tokoh yang diperankan.
- K : vokal kurang terdengar dengan baik dan jelas, intonasi kurang sesuai refleksi watak tokoh yang diperankan.
- SK : vokal tidak terdengar dengan baik dan jelas, intonasi tidak sesuai refleksi watak tokoh yang diperankan.
3. Ekspresi
- SB : mimik (wajah) pantomimik (gerak-gerak) sangat baik dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah drama.
- B : mimik (wajah) pantomimik (gerak-gerak) baik dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah drama.
- C : mimik (wajah) pantomimik (gerak-gerak) cukup sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah drama.
- K : mimik (wajah) pantomimik (gerak-gerak) kurang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah drama.
- SK : mimik (wajah) pantomimik (gerak-gerak) sangat kurang dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah drama.
4. Dialog
- SB : Lafal, intonasi, dan ekspresi yang didialogkan sudah sangat baik sesuai dengan naskah drama.
- B : Lafal, intonasi, dan ekspresi yang didialogkan sudah baik sesuai dengan naskah drama.
- C : Lafal, intonasi, dan ekspresi yang didialogkan cukup sesuai dengan naskah drama.
- K : Lafal, intonasi, dan ekspresi yang didialogkan kurang sesuai dengan naskah drama.
- SK : Lafal, intonasi, dan ekspresi yang didialogkan sangat kurang sesuai dengan naskah drama.

Keterangan :

- Bobot nilai setiap aspek = 5
- SB = 5, B = 4, C = 3, K = 2, SK = 1
- Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

